

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEKERJA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PTPN IV KEBUN TIMUR AFDELING III DI KECAMATAN BATAHAN,
KABUPATEN MANDAILING NATAL (2006–2024)**

Dela Rizana¹, Meri Erawati², Felia Siska³

Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

delarizanadela@gmail.com¹, merierawati@gmail.com²,

feliasiska17@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the establishment of PTPN IV Kebun Timur Afdeling III in Batahan District, Mandailing Natal Regency, and examine the socio-economic changes experienced by its workers during 2006–2024. The research employed the historical method, consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through company archives, field observations, interviews with management and workers, and supported by secondary sources, including books, journals, and statistics from the Central Bureau of Statistics. The findings indicate that the acquisition of PT Andalas Agro Nusantara in 2006 marked the beginning of PTPN IV Kebun Timur's development, creating employment opportunities and improving workers' welfare. Socio-economic changes were reflected in higher income, better housing conditions, improved access to education and healthcare, and increased asset ownership. However, workers' welfare remained influenced by employment status, with permanent employees receiving better facilities and social security than contract and daily workers.

Keywords: *Socio-Economic Conditions, Plantation Workers, PTPN IV Kebun Timur, Social Change, Plantation History.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejarah berdirinya PTPN IV Kebun Timur Afdeling III di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, serta mengkaji perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja selama periode 2006–2024. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui arsip perusahaan, observasi lapangan, wawancara dengan manajemen dan pekerja, serta didukung sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan data Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilalihan lahan PT Andalas Agro Nusantara pada tahun 2006 menjadi awal perkembangan PTPN IV Kebun Timur yang membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Perubahan sosial ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan, membaiknya kondisi tempat tinggal, akses pendidikan dan kesehatan, serta kepemilikan aset. Namun, tingkat kesejahteraan masih dipengaruhi oleh status ketenagakerjaan, di mana karyawan

tetap memperoleh fasilitas dan jaminan sosial yang lebih baik dibandingkan pekerja kontrak maupun buruh harian lepas.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pekerja Perkebunan, PTPN IV Kebun Timur, Perubahan Sosial, Sejarah Perkebunan.

A. Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi komoditas perkebunan, sektor ini juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan perkebunan. Menurut Adi Ahdiat (2025), Indonesia masih menjadi negara dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia sehingga komoditas ini memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Keberadaan perusahaan perkebunan tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama bagi pekerja yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosial, nilai, sikap, serta pola perilaku masyarakat. Menurut Soemardjan (1990), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya. Sementara itu, Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1964) menjelaskan bahwa perubahan sosial berkaitan dengan perubahan struktur dan fungsi masyarakat akibat perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Perubahan tersebut sering kali berjalan seiring dengan perubahan ekonomi yang ditandai oleh meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan, tingkat pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks tersebut, keberadaan perusahaan perkebunan menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong terjadinya perubahan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

Menurut Zunaidi (2013), kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan pekerjaan, tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan, kesehatan, serta kepemilikan aset. Oleh karena itu, perkembangan suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari peningkatan produksi, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja. Perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana keberadaan perusahaan mampu meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja beserta keluarganya.

Salah satu perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah PTPN IV Kebun Timur Regional II yang berlokasi di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan arsip PTPN IV Regional II, pengembangan Kebun Timur dimulai melalui proses pengambilalihan (take over) lahan PT Andalas Agro Nusantara (PT AAN) dan PT Kimia Inti Mandiri (PT KIM) pada tahun 2006. Pengambilalihan tersebut menjadi awal pengembangan perkebunan yang dilanjutkan dengan kegiatan

pembibitan, penanaman kelapa sawit, pembangunan sarana dan prasarana, serta pembagian wilayah kerja ke dalam beberapa afdeling. Afdeling III menjadi salah satu unit yang memiliki peranan penting karena selain menjadi areal perkebunan, wilayah ini juga menjadi pusat administrasi perusahaan dan lokasi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sehingga aktivitas produksi maupun kehidupan pekerja berlangsung secara intensif di kawasan tersebut.

Keberadaan PTPN IV Kebun Timur membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal maupun pendatang yang sebelumnya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pekerja serabutan. Seiring berkembangnya perusahaan, kondisi sosial ekonomi pekerja mengalami perubahan yang ditunjukkan oleh meningkatnya pendapatan, membaiknya kondisi tempat tinggal, meningkatnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, tersedianya jaminan sosial, serta bertambahnya kepemilikan aset keluarga. Namun demikian, perubahan tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat perbedaan kesejahteraan berdasarkan status ketenagakerjaan, yaitu antara buruh

harian lepas (BHL), pekerja kontrak (PKWT), dan karyawan tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi pekerja sekaligus masih menyisakan kesenjangan kesejahteraan di lingkungan perkebunan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah berdirinya PTPN IV Kebun Timur Afdeling III serta menganalisis perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja perkebunan selama periode 2006–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah sosial ekonomi, khususnya mengenai perkembangan perkebunan kelapa sawit dan dampaknya terhadap kehidupan pekerja di Kabupaten Mandailing Natal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji sejarah berdirinya PTPN IV Kebun Timur Afdeling III serta perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja pada periode 2006–2024. Tahapan

penelitian mengacu pada metode sejarah menurut A. Daliman (2012) yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan melalui pengumpulan sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari arsip PTPN IV Regional II Kebun Timur, observasi lapangan, serta wawancara dengan pihak manajemen dan para pekerja yang mengetahui perkembangan perusahaan. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahap kritik sumber, baik kritik eksternal maupun kritik internal, untuk menguji keaslian dan kredibilitas data. Selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menghubungkan fakta-fakta sejarah sehingga diperoleh gambaran mengenai perkembangan PTPN IV Kebun Timur Afdeling III dan perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja. Tahap akhir berupa historiografi dilakukan dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis dan kronologis sehingga

mampu menjelaskan hubungan antara perkembangan perusahaan dengan perubahan kondisi ekonomi dan sosial pekerja, yang meliputi pendapatan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial, serta kepemilikan aset selama periode penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja PTPN IV Kebun Timur Afdeling III tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap mengikuti perkembangan perusahaan sejak proses pengambilalihan lahan pada tahun 2006 hingga tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, serta arsip perusahaan, perkembangan PTPN IV Kebun Timur dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu masa pembentukan perusahaan (2006–2012), masa perkembangan perusahaan (2013–2019), dan masa peningkatan kesejahteraan pekerja (2020–2024). Setiap periode menunjukkan perubahan yang berbeda terhadap kondisi ekonomi

maupun kehidupan sosial para pekerja.

Sejarah Berdirinya PTPN IV Kebun Timur Afdeling III

Berdasarkan arsip PTPN IV Regional II Kebun Timur, awal berdirinya PTPN IV Kebun Timur diawali dengan proses pengambilalihan (take over) lahan milik PT Andalas Agro Nusantara (PT AAN) dan PT Kimia Inti Mandiri (PT KIM) pada tahun 2006. Pengambilalihan tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memperluas areal perkebunan kelapa sawit sekaligus meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Sebelum pengambilalihan dilakukan, PTPN IV terlebih dahulu melakukan studi kelayakan terhadap lahan yang ditawarkan hingga akhirnya memperoleh persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Januari 2006. Setelah memperoleh persetujuan, perusahaan mulai melakukan pembibitan, pembangunan fasilitas awal, penyediaan akses jalan, gudang, mess karyawan, kantor kebun, serta penataan lahan sebagai persiapan penanaman kelapa sawit.

Tahap penanaman dilakukan secara bertahap mulai tahun 2007,

2008, 2009, 2010, 2011, hingga 2014 sesuai kesiapan lahan. Luas wilayah Afdeling III mencapai sekitar 762,40 hektare yang kemudian menjadi salah satu afdeling terpenting karena di dalamnya terdapat Kantor Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Keberadaan PKS menjadikan Afdeling III sebagai pusat kegiatan produksi seluruh Kebun Timur sehingga aktivitas administrasi, pengolahan hasil panen, hingga distribusi tandan buah segar berlangsung di wilayah ini. Posisi tersebut menyebabkan Afdeling III berkembang lebih cepat dibandingkan afdeling lainnya karena menjadi pusat kegiatan operasional perusahaan.

Perubahan Kehidupan Ekonomi Pekerja Tahun 2006–2012

Pada masa awal pembukaan kebun, sebagian besar pekerja berasal dari masyarakat sekitar Kecamatan Batahan maupun pendatang yang sebelumnya bekerja sebagai petani, buruh tani, nelayan, serta pekerja serabutan. Sebelum bekerja di PTPN IV, pendapatan mereka sangat bergantung pada musim sehingga tidak memiliki kepastian ekonomi. Setelah diterima bekerja di perkebunan, meskipun

penghasilan pada tahap awal belum terlalu tinggi, para pekerja mulai memperoleh pendapatan tetap setiap bulan sehingga kebutuhan keluarga menjadi lebih terjamin.

Pada periode ini sebagian besar pekerjaan masih berkaitan dengan pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, dan pemeliharaan tanaman muda. Tanaman kelapa sawit belum memasuki masa produksi sehingga kebutuhan tenaga kerja lebih banyak difokuskan pada kegiatan pembangunan kebun. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pendapatan pekerja masih terbatas karena produktivitas perusahaan belum maksimal. Walaupun demikian, pekerjaan di PTPN IV memberikan kepastian kerja yang sebelumnya sulit diperoleh masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan telah menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zunaidi (2013) yang menyatakan bahwa perubahan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari perubahan pekerjaan dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam

memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan pekerjaan dari sektor informal menuju pekerjaan tetap di perkebunan menjadi indikator awal meningkatnya kesejahteraan pekerja.

Perubahan Kehidupan Ekonomi Pekerja Tahun 2013–2019

Memasuki periode 2013–2019, tanaman kelapa sawit mulai memasuki usia produktif sehingga produksi tandan buah segar meningkat. Peningkatan produksi menyebabkan kebutuhan tenaga kerja juga bertambah, terutama pada bagian panen, pengangkutan hasil panen, administrasi perusahaan, dan pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Perkembangan tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode ini sebagian besar pekerja mulai mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi. Pendapatan yang sebelumnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok mulai dapat dialokasikan untuk memperbaiki rumah, membeli kendaraan bermotor, memenuhi kebutuhan pendidikan anak, serta menabung untuk masa depan. Beberapa pekerja bahkan telah mampu membeli lahan

pertanian maupun kebun sebagai bentuk investasi keluarga.

Selain meningkatnya pendapatan, perusahaan juga mulai menyediakan berbagai fasilitas penunjang kesejahteraan seperti rumah dinas bagi karyawan tetap, barak pekerja, jalan kebun yang lebih baik, sarana ibadah, fasilitas kesehatan, serta bantuan transportasi bagi anak-anak pekerja yang bersekolah di luar kawasan perkebunan. Fasilitas tersebut secara langsung meningkatkan kualitas hidup pekerja beserta keluarganya.

Perubahan Kehidupan Sosial Pekerja Tahun 2020–2024

Pada periode 2020–2024 perubahan sosial ekonomi pekerja semakin terlihat secara nyata. Dari aspek ekonomi, sebagian besar pekerja telah memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan masa awal perusahaan berdiri. Meningkatnya pendapatan memungkinkan pekerja memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dengan lebih baik. Sebagian pekerja telah memiliki rumah pribadi, kendaraan bermotor, lahan perkebunan, bahkan mampu menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan tinggi.

Dari aspek sosial, kondisi tempat tinggal pekerja mengalami perubahan yang cukup signifikan. Rumah-rumah dinas perusahaan telah dilengkapi fasilitas listrik, air bersih, jalan lingkungan, dan sarana umum lainnya sehingga memberikan kenyamanan bagi pekerja. Hubungan sosial antarpekerja juga berkembang semakin erat karena mereka tinggal dalam satu kawasan perkebunan serta melakukan berbagai aktivitas sosial secara bersama-sama.

Perubahan juga terlihat pada aspek pendidikan. Sebelum bekerja di PTPN IV, banyak keluarga pekerja mengalami keterbatasan ekonomi sehingga sulit membiayai pendidikan anak. Setelah kondisi ekonomi membaik, pekerja mulai mampu memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak-anak mereka. Perusahaan juga memberikan fasilitas transportasi berupa bus sekolah sehingga memudahkan akses pendidikan bagi keluarga pekerja.

Di bidang kesehatan, pekerja memperoleh pelayanan kesehatan melalui fasilitas perusahaan serta kepesertaan dalam program BPJS Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya

memperhatikan produktivitas tenaga kerja tetapi juga memberikan perlindungan terhadap kesehatan pekerja beserta keluarganya. Dari sisi kepemilikan aset, sebagian besar pekerja telah mengalami peningkatan berupa kepemilikan rumah, kendaraan bermotor, lahan perkebunan, serta tabungan sebagai jaminan masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan PTPN IV Kebun Timur Afdeling III memberikan dampak positif terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan, kualitas tempat tinggal, pendidikan anak, pelayanan kesehatan, hubungan sosial, hingga kepemilikan aset keluarga. Temuan ini mendukung teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan (1990) yang menjelaskan bahwa perubahan pada lembaga kemasyarakatan akan memengaruhi sistem sosial, pola perilaku, dan kesejahteraan masyarakat. Berdirinya PTPN IV telah mengubah pola kehidupan masyarakat Batahan dari yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan tradisional menjadi

masyarakat pekerja perkebunan dengan sistem kerja yang lebih modern.

Temuan penelitian juga sejalan dengan pendapat Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1964) yang menyatakan bahwa perubahan sosial berkaitan dengan perubahan struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan mata pencaharian masyarakat menjadi pekerja perkebunan mengakibatkan perubahan struktur ekonomi keluarga, pola konsumsi, tingkat pendidikan, serta hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran perusahaan juga menciptakan komunitas sosial baru yang tumbuh di lingkungan perkebunan.

Namun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan belum dirasakan secara merata. Status ketenagakerjaan masih menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan pekerja. Karyawan tetap memperoleh gaji yang lebih tinggi, fasilitas rumah dinas, jaminan sosial, BPJS Kesehatan, tunjangan, dan peluang pengembangan karier yang lebih baik dibandingkan pekerja PKWT maupun Buruh Harian Lepas (BHL).

Sebaliknya, pekerja BHL masih bergantung pada jumlah hari kerja sehingga pendapatannya relatif tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan pekerja secara umum, kesenjangan sosial ekonomi berdasarkan status pekerjaan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa perkembangan PTPN IV Kebun Timur Afdeling III sejak tahun 2006 hingga 2024 telah memberikan kontribusi besar terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batahan. Perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi kelapa sawit, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kualitas hidup pekerja melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pembangunan fasilitas, serta perluasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, upaya peningkatan kesejahteraan yang lebih merata masih diperlukan agar seluruh pekerja, tanpa memandang status ketenagakerjaannya, dapat

memperoleh manfaat yang sama dari perkembangan perusahaan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya PTPN IV Kebun Timur Afdeling III di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal diawali dengan proses pengambilalihan lahan PT Andalas Agro Nusantara (PT AAN) dan PT Kimia Inti Mandiri (PT KIM) pada tahun 2006, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembibitan, penanaman kelapa sawit, pembangunan sarana dan prasarana, serta pembagian wilayah kerja ke dalam beberapa afdeling hingga berkembang menjadi salah satu unit perkebunan yang produktif. Perkembangan perusahaan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja selama periode 2006–2024. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan, kualitas tempat tinggal, akses pendidikan anak, pelayanan kesehatan, jaminan sosial, serta kepemilikan aset keluarga. Namun, peningkatan kesejahteraan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara

merata karena masih dipengaruhi oleh perbedaan status ketenagakerjaan antara buruh harian lepas (BHL), pekerja kontrak (PKWT), dan karyawan tetap. Dengan demikian, keberadaan PTPN IV Kebun Timur Afdeling III tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang meningkatkan kualitas hidup pekerja, meskipun masih terdapat kesenjangan kesejahteraan yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Adi Ahdiat. (2025). *Luas Perkebunan Sawit di Provinsi Indonesia pada 2024*. Databoks, 1–2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2025). *Kecamatan Batahan dalam Angka 2025*. Mandailing Natal: BPS Kabupaten Mandailing Natal.
- PT Perkebunan Nusantara IV. (2006). *Laporan Take Over Lahan PT Andalas Agro Nusantara (PT AAN)*. PTPN IV Regional II Kebun Timur.

- PT Perkebunan Nusantara IV. (2006). *Pengembangan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit*. PTPN IV Regional II Kebun Timur. pembangunan pasar modern. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 51–64.
- Profil Afdeling III PTPN IV Regional II Kebun Timur. (2024). *Data Luas Areal dan Wilayah Kerja Afdeling III*. Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
- Profil PTPN IV Regional II Kebun Timur. (2024). *Data Pembibitan Awal Kelapa Sawit Tahun 2006*. Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
- Profil PTPN IV Regional II Kebun Timur. (2024). *Data Tahun Tanam Kelapa Sawit Kebun Timur Tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2014*. Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
- Profil Unit Kebun Timur Regional II. (2024). *Profil Unit Kebun Timur Regional II*. Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
- Soemardjan, S. (1990). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Umi Hartati. (2023). *Modul Perkuliahan: Metode Penelitian Sejarah (Kritik Sumber)*.
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan